

BAB III

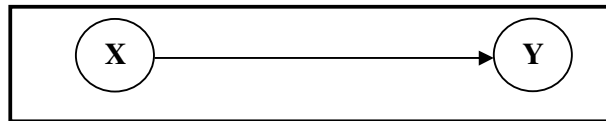
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian psikologi perkembangan yang memfokuskan pada gaya pengasuhan authoritarian dengan kemandirian emosional remaja. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan variabel gaya pengasuhan orang tua authoritarian dan kemandirian emosional remaja yang terdiri dari tiga dimensi kemandirian. Dan hasilnya akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Penelitian ini juga dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau memanipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang dihimpun adalah keterangan yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang telah berlangsung baik itu menyangkut gaya pengasuhan orang tua sebagaimana dialami remaja selama ini, maupun kemandirian yang nampak dalam perilaku yang ditunjukkan remaja dalam melaksanakan tugas-tugas pada umumnya selama ini. Dalam upaya menjelaskan pola hubungan antar variabel tersebut, digunakan metode korelasional dengan teknik analisis inferensial yang relevan. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat dijelaskan mengenai makna dan pola hubungan antar variabel yang diteliti, kemudian dibuat prediksi dan implikasinya.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Skema Rancangan Penelitian

Ket :

X = gaya pengasuhan authoritarian

Y = Kemandirian Emosional Remaja

3.2. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Variabel penelitian

Di dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yakni pertama variabel gaya pengasuhan orang tua authoritarian (I) sebagai variabel independent. dan kedua kemandirian emosional remaja (II) yang menjadi variabel dependent

3.2.2. Definisi Operasional variabel

Sebagaimana telah di kemukakan dalam hipotesis di atas, maka untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan authoritarian dengan kemandirian emosional remaja, maka di perlukan definisi operasional variabel.

3.2.2.1. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Secara konseptual Gaya pengasuhan orang tua didefinisikan sebagai: segala bentuk tingkah laku orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya sehari-hari dalam rangka membimbing, mendidik, mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi tujuan hidup keluarga. Secara operasional gaya pengasuhan orang tua didefinisikan sebagai bentuk-bentuk tingkah laku orang tua yang diterima oleh anak selama ini di dalam interaksinya antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga dimana anak tersebut tinggal. Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah ayah

dan ibu sebagai satu-kesatuan, dengan asumsi bahwa dalam rangka pendidikan dan pengasuhan remaja, secara normatif ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama dan bersifat saling mengisi, saling mendukung, dan saling berbagi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian untuk gaya pengasuhan orang tua adalah gaya pengasuhan authoritarian.

Adapun gambaran operasional gaya Pengasuhan *authoritarian*, yaitu : bentuk-bentuk perlakuan orang tua yang diterima oleh remaja dengan sifat orang yang terlalu melindungi anak dan kaku dalam memberikan aturan-aturan terhadap anak, kurang komunikatif. Gaya pengasuhan ini lebih menekankan kepada sikap yang menuntut kepatuhan yang tinggi terhadap standard yang dibuat oleh orang tua namun orang tua tidak menaruh perhatian yang tinggi alias memberikan intensitas perhatian yang rendah terhadap kebutuhan anak.

3.2.2.2 Kemandirian Remaja

Secara konseptual kemandirian didefinisikan sebagai kebebasan, kesiapan dan kemampuan remaja sebagai individu baik secara fisik maupun emosi untuk mengatur, menguasai, dan melakukan aktivitas hidupnya atas tanggungjawab sendiri tanpa banyak tergantung pada orang lain, khususnya orang tua. Tingkat kemandirian remaja dalam hal ini diartikan sebagai tingkat kebebasan, kesiapan dan kemampuan yang dimiliki remaja secara mandiri dalam mengatur, mengurus, dan menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri; dan tingkat kemampuan remaja untuk mengambil keputusan serta melaksanakannya melalui tindakan nyata dalam menyelesaikan tugas dan masalah-masalah hidupnya atas tanggung jawab sendiri tanpa banyak bantuan atau pengawasan orang dewasa lain, terutama orang tuanya.

Sesuai dengan pembatasan di atas bahwa kemandirian yang menjadi fokus penelitian disini adalah kemandirian emosional remaja.

Kemandirian emosi (*emotional autonomy*) secara konseptual didefinisikan sebagai kebebasan remaja dari ketergantungan dan keterikatan hubungan emosional dengan figur otoritas tertentu misalnya orang tua atau orang dewasa lainnya. Sedangkan secara operasional kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan dan keterikatan secara emosional baik dari orang tua di rumah maupun dari guru disekolah.

Deskripsi operasional kemandirian emosional remaja meliputi empat dimensi, sebagai berikut :

1. *de – idealized* remaja mampu memandang orang tuanya sebagaimana adanya, maksudnya remaja dapat memandang orang tuanya bukan sebagai orang yang paling ideal dan remaja dapat menerima orang tuanya sebagaimana adanya.
2. *parent as people* remaja mampu memandang orang tuanya seperti memandang orang dewasa lainnya, maksudnya remaja dapat berinteraksi dengan ibu dan ayahnya sebagai sesama orang dewasa, remaja dapat berdiskusi secara leluasa dan bebas dengan orang tuanya.
3. *non dependency* remaja lebih mengandalkan dirinya sendiri dari pada bergantung pada bantuan orang tuanya, dengan cara remaja mampu untuk mengatasi sendiri gejolak-gejolak perasaan (bingung, kecewa, sedih, takut, gembira, marah) yang dialaminya, remaja mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalahnya, meskipun demikian remaja tetap dapat mendiskusikan dengan orang tuanya, dan remaja mampu mempertanggung

jawabkan segala sesuatu yang dipilihnya untuk mengatasi masalah-masalah pada dirinya sendiri.

4. *individualized* yaitu remaja mampu memiliki pribadi yang berbeda dengan orang tuanya, dengan cara remaja merasa berbeda dengan orang tuanya, dan remaja menegakkan privasi dari orang tuanya.

Adapun uraian indikator-indikator dari gaya pengasuhan orang tua authoritarian dan kemandirian emosi remaja dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1. Tabel indikator variabel penelitian

| No. | Variabel | Dimensi/sub variabel | Indikator |
|-----|-------------------------------|---|--|
| 1. | Gaya Pengasuhan Orang Tua (X) | <i>Authoritarian</i> | <ol style="list-style-type: none"> a. Menuntut kepatuhan yang tinggi terhadap remaja tanpa memperhatikan kebutuhan remaja b. Menetapkan aturan-aturan kepada remaja tanpa melibatkan remaja c. Mengontrol perilaku remaja dengan sangat ketat serta tidak memberi kesempatan kepada remaja untuk mengatur dirinya sendiri d. Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin kepada remaja, tanpa memedulikan pandangan-pandangan remaja e. Cenderung memaksa kepada remaja untuk memenuhi keinginan orang tua tanpa memedulikan keinginan remaja |
| 2. | Kemandirian Remaja (Y) | <i>kemandirian emosi De-idealized</i> | <ol style="list-style-type: none"> a. Remaja memandang orang tuanya bukan sebagai orang yang paling ideal. b. Remaja mampu menerima orang tuanya sebagaimana adanya |

| No. | Variabel | Dimensi/sub variabel | Indikator |
|-----|----------|-------------------------|---|
| | | <i>Parent as people</i> | a. Remaja dapat berinteraksi dengan ibu dan ayahnya sebagai sesama orang dewasa. b. Remaja dapat berdiskusi secara leluasa dengan orang tuanya. c. Remaja mampu menyatakan perbedaan pendapat dengan orang tuanya |
| | | <i>Non Dependency</i> | a. Remaja mampu untuk mengatasi sendiri gejala perasaan-perasaan (bingung, kecewa, sedih, takut, gembira, marah yang dialaminya). b. Remaja mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalahnya, meskipun dapat mendiskusikan dengan orang tuanya c. Remaja mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri |
| | | <i>Individualized</i> | a. Remaja merasa berbeda dengan orang tuanya b. Remaja menjaga privasi dari orang tuanya |

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi sasaran penelitian ini adalah remaja pertengahan, yakni remaja siswa SMA Negeri I Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara kelas 2. Adapun jumlah populasi penelitian ini sebanyak 231 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 127 siswa laki-laki dan 104 siswa perempuan. Dalam rangka menjaga kesamaan karakteristik dari responden penelitian maka peneliti menentukan kriteria karakteristik responden sebagai berikut :

- a. Siswa tersebut terdaftar sebagai siswa SMA Negeri I Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.
- b. Duduk di kelas II
- c. Remaja tersebut tinggal bersama orang tua mereka sejak kecil sampai memasuki SMA Negeri tersebut, dengan asumsi bahwa kontinuitas pola pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi otonomi remaja.
- d. Usia 15 – 18 tahun, dengan pertimbangan untuk membatasi secara tegas dari segi rentang usia mengenai remaja pertengahan yang diteliti.

3.3.2 Sampel Penelitian

Melihat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup banyak dan memungkinkan untuk dilakukan penarikan sampel, maka dilakukan penarikan sampel dari populasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun teknik sampling yang ditempuh dan cara penentuannya adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan kelas secara proporsional, maksudnya agar sampel yang terpilih betul-betul dapat mewakili populasi yang ada.

3.3.2.2 Penentuan Besar Sampel

Besar sampel ditentukan dengan uji statistik. Penentuan besar sampel minimal (n) dilakukan dengan cara iteratif. Penentuan cara iteratif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini menggunakan koefisien korelasi dengan sifat penelitian non-komparatif. Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebanyak 100 orang, dengan perincian laki-laki 55 orang dan perempuan 45 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 2. Gambaran Siswa Kelas 11

| No | Kelas | Populasi | Sampel |
|----|--------------|-----------|-----------|
| 1. | Kelas II A2 | 45 orang | 20 orang |
| 2. | Kelas II B3 | 45 orang | 20 orang |
| 3. | Kelas II C4 | 46 orang | 20 orang |
| 4. | Kelas II D5 | 48 orang | 20 orang |
| 5. | Kelas II E6 | 47 orang | 20 orang |
| | Total | 231 orang | 100 orang |

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pencatatan dokumen, wawancara dan kuesioner. Dokumen adalah teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan mencatat dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan penelitian. Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung pada pihak yang terkait dengan penelitian, serta kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang disajikan kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner terdiri dari kuesioner gaya pengasuhan orang tua dan kuesioner kemandirian remaja.

3.4.1. Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang tua

Kuesioner gaya pengasuhan orang tua dalam penelitian ini, indikator-indikatornya diturunkan dari teori atau konsep Diana Baumrind tentang “*Parenting Style*” khususnya gaya pengasuhan *authoritarian*. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu yang berkisar dari 5 sampai 1 untuk item positif

dan dari 1 sampai 5 untuk item negatif. Nilai yang diperoleh pada setiap item di jumlahkan sehingga diperoleh total nilai gaya pengasuhan. Skor ini akan menggambarkan bagaimana gaya pengasuhan orang tua yang dipraktekkan oleh masing-masing orang tua dari siswa sebagai responden penelitian.

Jumlah item gaya pengasuhan orang tua authoritarian dalam penelitian ini setelah dikurangi dengan item yang telah didrop pada uji coba alat ukur, maka item berjumlah 48, sehingga skor minimal diperoleh $1 \times 48 = 48$, sedangkan skor tertinggi $5 \times 48 = 240$.

3.4.2. Kuesioner Kemandirian Remaja

Kuesioner ini, indikator-indikatornya diturunkan dari teori atau konsep Steinberg tentang "*Autonomy*" khususnya kemandirian emosi dan item-itemnya dikembangkan sendiri. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel kemandirian emosional remaja. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu yang berkisar dari 5 sampai 1 untuk item positif dan dari 1 sampai 5 untuk item negatif. Nilai yang diperoleh pada setiap item di jumlahkan sehingga diperoleh total nilai kemandirian remaja. Skor ini akan menggambarkan kemandirian remaja/siswa sebagai responden penelitian.

Jumlah item kemandirian remaja dalam penelitian ini setelah dikurangi dengan item yang telah didrop pada uji coba alat ukur, maka item berjumlah 62, sehingga skor minimal diperoleh $1 \times 62 = 62$, sedangkan skor tertinggi $5 \times 62 = 310$. selanjutnya untuk distribusi penyebaran item pada masing-masing kategori kemandirian remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Distribusi Penyebaran Item Kemandirian Remaja

| No. | Dimensi | Item |
|-----|------------------|---|
| 1. | De-idealized | 2, 3, 5, 7, 8, 9, 14, 19, 20, 22, 24, 26 |
| 2. | Parent as people | 1,4,6,11,18,12,17,28,32,33,34,37,40,41 |
| 3. | Non Dependency | 10,13,15,16,21,23,25,27,29,30,31,35,36,38,39,42,44,48,52,56 |
| 4. | Individualized | 43,45,46,47,49,50,51,53,54,55,57,58,59,60,61,62 |

Sumber : Data Diolah, 2006

3.5. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Alat ukur dalam penelitian ini, baik itu kuesioner gaya pengasuhan authoritarian maupun kuesioner tingkat kemandirian emosional remaja, sebelum digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu guna memenuhi syarat reliabilitas dan validitas alat ukur tersebut.

Kesahihan (*validity*) alat ukur dalam penelitian ini akan ditentukan melalui validitas konstruk. Validitas konstruk dimaksudkan untuk mencari konsistensi antara komponen-komponen antara komponen konstruk yang satu dengan yang lainnya dalam suatu konsep. Berdasarkan pada pemilihan jenis validitas tersebut, maka perumusan item-item dalam kuesioner ini didasarkan pada operasioanalisis konsep dari masing-masing variabel.

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas melalui analisis butir dengan menggunakan korelasi Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel dan aspek-aspek variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas empiris melalui analisis item ini menurut Harun Al Rasyid (1994) yaitu :

$$r_s = \frac{\sum R(X_i)R(Y_i) - n\left[\frac{n+1}{2}\right]^2}{\sqrt{\left\{\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right\}\left\{\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right\}}}$$

dimana =

r_s = koefisien korelasi untuk setiap item

$R(X_i)$ = ranking untuk setiap skor item

$R(Y_i)$ = ranking untuk skor total item

n = jumlah responden dalam uji coba

Pendekatan yang digunakan untuk menentukan reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah konsistensi internal dengan teknik belah dua (*genap – ganjil*) dari *Spearman Brown*. Melalui pendekatan ini, skor pada setiap item dari tanggapan-tanggapan responden pada suatu kuesioner dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelompok skor item bernomor genap dan ganjil. Selanjutnya dicari koefisien korelasi antara dua kelompok item-item tersebut. Indeks korelasi atau konsistensi internal yang diperoleh menunjukkan tingkat reliabilitas internal kuesioner tersebut. Adapun rumus perhitungan koefisien reliabilitas tersebut menurut Harun Al Rasyid (1994) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara gaya pengasuhan authoritarian dan kemandirian emosional remaja. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu analisis korelasi dan analisis deskriptif.

3.6.1. Analisis Korelasi

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam penelitian ini diuji dengan uji statistik nonparametric, yakni korelasi “*Rank Spearman*” untuk melihat hubungan antara variabel gaya pengasuhan authoritarian dan kemandirian emosional remaja, Uji korelasi “*Rank Spearman*” dipilih dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa kedua variabel penelitian tingkat pengukurannya adalah ordinal.

Rumus korelasi “*Rank Spearman*” yang digunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (\text{Siegel and Castellan, 1988: 239})$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N - T_x}{12} \quad T_x = \sum_{j=1}^9 (t_j^3 - t_j)$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N - T_y}{12} \quad T_y = \sum_{j=1}^9 (t_j^3 - t_j)$$

t = rank kembar

T_x = Jumlah rank kembar pada variabel X

T_y = Jumlah rank kembar pada variabel Y

Uji signifikansi terhadap r_s digunakan uji -t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{t-rs^2}} \quad (\text{Siegel and Castellan, 1988: 234})$$

Kaidah keputusan

Tolak H_0 , bila $r \geq t_{\alpha, n-2}$

Terima H_0 , bila $r < t_{\alpha, n-2}$

Keeratan hubungan diinterpretasi dengan menggunakan aturan Guilford (*Guilford's Empirical Rule*) sebagai berikut:

| | |
|------------------------------|---|
| $0 \rightarrow < 0.2$ | <i>Slight correlation; almost negligible relationship</i> |
| $\geq 0.2 \rightarrow < 0.4$ | <i>Small correlation; low relationship</i> |
| $\geq 0.4 \rightarrow < 0.7$ | <i>Moderate correlation; substantial relationship</i> |
| $\geq 0.7 \rightarrow < 0.9$ | <i>High correlation; dependable relationship</i> |
| $\geq 0.9 \rightarrow < 1.0$ | <i>Ver high correlation; very dependable relationship</i> |

(Guilford, dalam Harun Al Rasyid, 1996)

Data di analisis dengan menggunakan jasa komputer program SPSS ver 6.0

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan remaja dilihat dari tingkat pendidikan orang tuanya, jenis kelamin, jumlah saudara, urutan anak dalam keluarga. Hal ini untuk mengetahui secara kualitatif apakah ada pengaruh hal-hal tersebut terhadap kemandirian emosional remaja.

Deskripsi mengenai gaya pengasuhan orang tua authoritarian remaja diperoleh melalui kuesioner tentang gaya pengasuhan orang tua.

Sedangkan deskripsi mengenai tingkat kemandirian remaja, dijenjang menjadi dua kategori, yaitu: kategori tinggi, dan kategori rendah, dengan menggunakan standar ideal (median) yang diperoleh pada masing-masing alat ukur tersebut.

Median menurut Sutrisno Hadi (1992) dapat dibatasi sebagai “suatu nilai yang membatasi 50 persen frekwensi distribusi bagian bawah dengan 50 persen frekwensi

distribusi bagian atas,” berdasarkan standar ideal tersebut, skor responden dikelompokkan sebagai berikut: skor \geq median dikategorikan *tinggi* dan skor media dikategorikan *rendah*.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri I Punggaluku Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2005 sampai 9 Desember 2006.